



Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo

Indriyani^{1*}, Ahmad Zuhdi², Salis Irvan Fuadi³

¹⁻³ Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

indriwonosobo@gmail.com^{1*}, ahzuhdi@yahoo.co.id², irvan@unsiq.ac.id³

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibebber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo 56351

Korespondensi penulis: indriwonosobo@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine how the implementation of the Al-Qur'an reading activities in cultivating the interest of reading the Al-Qur'an among the members of Rohis at SMK Negeri 1 Wonosobo. To identify the problems in this study, the author uses a descriptive qualitative research methodology with field research type. The results of this study show that: 1) The implementation of the Al-Qur'an reading activities in extracurricular has been quite good, this activity is conducted once a month with the division of 1 juz per person. 2) In relation to the implementation of the Al-Qur'an reading activities in the Rohis extracurricular, fostering the reading interest of the Al-Qur'an among Rohis members at SMK Negeri 1 Wonosobo, this is evidenced by the fact that not a few Rohis members have been consistent in reading the Al-Qur'an. Initially, they only read 3 or 4 times a week, but after participating in the Al-Qur'an reading activities, they now read the Al-Qur'an every day. 3) For the internal hindrances, they lie in the varying abilities of Rohis members in reading the Al-Qur'an, which means that some children are still not fluent in their reading and have not yet mastered the rules of Tajweed. Meanwhile, the external hindering factors include several extracurricular activities that take place at the same time as the Rohis extracurricular activities, and other obstacles include the need for a special Rohis coach to teach Reading and Writing the Qur'an (BTQ). The supporting factors for this activity are adequate school facilities, a positive and motivating environment.*

Keywords: *Implementation of Tadarus Activities, Reading Interest, Al-Qur'an, Rohis Members (Islamic Spiritual).*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo. Untuk mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya yang bersifat lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an pada ekstrakurikuler sudah cukup baik, kegiatan ini dilakukan 1 bulan sekali dengan pembagian 1 juz perorangnya. 2) Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an pada ekstrakurikuler Rohis, menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo hal ini, dibuktikan dengan tidak sedikit anggota Rohis yang sudah konsisten dalam membaca Al-Qur'an. Yang semula hanya 3, 4 kali dalam seminggu setelah mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap harinya. 3) Untuk faktor penghambat dari dalam terdapat pada kemampuan anggota Rohis dalam membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda sehingga beberapa anak dalam membaca Al-Qur'annya belum lancar dan belum menguasai hukum tajwidnya. Sedangkan faktor penghambat dari luar yaitu, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan hambatan lainnya yaitu perlunya pembina Rohis yang khusus mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Untuk faktor pendukung dalam kegiatan ini ada fasilitas sekolah yang memadai, lingkungan yang positif dan memotivasi.

Kata kunci: Pelaksanaan Kegiatan Tadarus, Minat Membaca, Al-Qur'an, Anggota Rohis (Rohani Islam).

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat (Abd Rahman,

2022). Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintahan RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu: “Setiap siswa di lembaga pendidikan berhak menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka masing-masing”.

Dari uraian Undang-Undang SISDIKNAS di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan adalah kebutuhan esensial bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan di era global, sekaligus menjadi sarana penting dalam mengembangkan potensi diri. Menurut skripsi yang ditulis oleh Ira Ainurohmah, dalam sebuah lembaga sekolah atau madrasah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi berbagai mata pelajaran seperti: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan ada juga mata pelajaran bahasa Arab yang ada *pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA)*, mata pelajaran tersebut dilaksanakan 2 jam dalam seminggu (Ira Ainur, 2024).

Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang hanya 2 jam dalam seminggu, tentu belumlah efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Dengan itu, untuk menunjang pendidikan dalam ketergapaian tujuan sekolah perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler di masing-masing lembaga sekolah. Seperti yang disampaikan Oemar Hamalik dalam bukunya, “Kegiatan ekstrakurikuler yakni aktivitas pemeliharaan di luar tuntutan kurikulum yang berlaku, yang mengedukasi dan menunjang pendidikan dalam rangka ketergapaian tujuan sekolah (Oemar Hamalik, 1992).

Ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran utama, bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kebutuhannya. Kegiatan ini di organisasi secara khusus oleh siswa maupun tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan wewenang di lingkungan sekolah. Selain itu, ekstrakurikuler di sekolah juga bertujuan sebagai upaya pembinaan peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter positif, dan menumbuhkan kemampuan peserta didik agar memiliki kemampuan efektif, kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik (Supiana dkk, 2019).

Ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) itu sendiri merupakan suatu kegiatan keagamaan yang bergerak secara independen yang mana kegiatan tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa anggota Rohis dan pembina Rohis, sehingga dalam kegiatan ini dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, memiliki tujuan yang akan dicapai dan dapat memberikan dukungan terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam (Ali Noor dkk, 2017). Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik

dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, anggota Rohis dapat lebih memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga dapat melatih mereka untuk terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin, sehingga minat mereka terhadap kitab suci ini semakin meningkat.

Ketidakefektifnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an siswa yang hanya 2 jam dalam seminggu dirasakan oleh SMK Negeri 1 Wonosobo. Hal tersebut, juga dialami oleh lembaga pendidikan lain, seperti SMA Negeri 3 Palopo yang mana SMA ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Akhir (SMA) favorit yang banyak diminati oleh peserta didik di kota Palopo dan terkenal peserta didik yang cerdas-cerdas. Namun, tidak dengan pengetahuan agamanya. Dominan peserta didik di sekolah tersebut yang belum fasih atau tartil dalam membaca Al-Qur'an dan minat untuk membaca Al-Qur'an masih dalam kategori rendah (Muthia, 2020)

Tinggi rendahnya minat membaca Al-Qur'an peserta didik tentu dikarenakan beberapa faktor-faktor yang ada, seperti halnya beberapa peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih kesulitan atau katakanlah masih terbata-bata. Dengan itu, menjadikan peserta didik kurang minat untuk membaca Al-Qur'an. Namun ada juga sebaliknya beberapa peserta didik menjadikan kesulitan tersebut sebagai motivasi mereka untuk semangat membaca Al-Qur'an. Dengan minat membaca Al-Qur'an yang cukup tinggi akan melatih peserta didik menjadi lebih baik dalam tadarus Al-Qur'an karena sudah terbiasa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Wonosobo, diketahui bahwasanya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 2 jam dalam seminggu belumlah efektif dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosobo, mayoritas peserta didik di sekolah ini cenderung lebih fokus dengan pengembangan keterampilannya. Mengingat banyaknya peserta didik disekolah ini, terdapat pula latar belakang masing-masing peserta didik yang berbeda. Dengan latar belakang yang berbeda, tentu juga memiliki minat membaca Al-Qur'an yang berbeda pula. Perlu kita sadari bahwasanya membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam. Untuk itu, bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan adanya ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis), yang mana kegiatan Rohis ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam. Dalam ekstra tersebut, terdapat berbagai kegiatan seperti tilawah, tadarus Al-Qur'an, khotmil Qur'an, khitobah, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan agama Islam.

Problematika yang terjadi saat ini adalah bagaimana peserta didik yang notabennya anak rumahan tetap dapat belajar Al-Qur'an khususnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini membuat peserta didik khususnya anggota Rohis untuk lebih sadar bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an supaya dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan itu, sebelum penulis meneliti bagaimana minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosobo. Penulis tertarik untuk terlebih dahulu meneliti anggota Rohis dengan mengangkat judul studi yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anggota Rohis Di SMK Negeri 1 Wonosobo"

2. KAJIAN TEORITIS

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran berupa aktivitas membangun, mengembangkan, dan memperbaiki sesuatu yang menyangkut pelajaran intrakurikuler. Sedangkan kata Rohis (Rohani Islam) bermakna sebagai wadah atau tempat bagi peserta didik untuk mengimplementasikan dan menyerukan ajaran agama Islam di sekolah. Untuk itu ekstrakurikuler Rohis adalah suatu upaya dan usaha, arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru agama Islam ataupun pembina Rohis maupun orang yang ahli di bidangnya dalam rangka menambah keilmuan peserta didik tentang agama Islam.

Menurut istilah Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang di sampaikan malaikat Jibril yang bersumber langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw yang kemudian diterima oleh umat Islam hingga saat ini tanpa ada perubahan sedikit pun. Minat membaca Al-Qur'an merupakan keinginan yang ada dalam diri seseorang yang muncul karena adanya rasa senang sehingga muncul dorongan untuk menambah wawasan tentang firman Allah yang mana di dalam firman tersebut banyak sekali petunjuk atau pedoman untuk umat Islam untuk menjalani hidup di dunia maupun di akhirat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Fokus utamanya adalah mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo. pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh di lingkungan alaminya.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosobo selama 2 bulan. Pemilihan lokasi didasarkan karena peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi minat membaca Al-Qur'an peserta didik terutama anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) di sekolah tersebut yang notabenenya adalah anak rumahan.

Kemudian untuk subjek atau narasumber dari penelitian ini yaitu terdiri atas kepala sekolah, guru pembina Rohis, dan anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru pembina Rohis dan anggota Rohis guna untuk memperoleh informasi secara detail dan kontekstual. Dokumentasi, berupa pengumpulan data pendukung seperti data pendidik, sejarah ekstrakurikuler Rohis, serta dokumentasi kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi seluruh instrumen disusun secara sistematis untuk memastikan validitas data serta keterpaduan dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

Profil objek penelitian merupakan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian. Bagaimana ini memuat sekunder penelitian dalam artian data ini hanya untuk dipaparkan bukan untuk dianalisa. Gambaran yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anggota Rohis Di SMK Negeri 1 Wonosobo" adalah uraian singkat tentang situasi dan kondisi yang ada di SMK Negeri 1 Wonosobo.

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Wonosobo

SMK Negeri 1 Wonosobo didirikan pada tahun 1966 atas inisiatif Drs. R. Darodjat A.N.S, Bupati Wonosobo saat itu. Awalnya bernama Sekolah Menengah Ekonomi (SMEA), kegiatan belajar dipandu oleh guru-guru dari SMEP Wonosobo, seperti Subiyanto, Sudarto, Sugiyatno, Sudadi, dan Nakiyo. Berdasarkan SK Kanwil Jawa Tengah tanggal 28 September 1966, sekolah ini diresmikan sebagai SMEA Persiapan Negeri Wonosobo dan sempat menggunakan beberapa gedung sekolah serta pendopo kecamatan

untuk kegiatan belajar. Baru pada tahun 1973, sekolah menempati gedung sendiri di Jl. Sindoro No. 9 hingga 1992. Lokasi tersebut kini menjadi Gedung Adipura Kencana. Kemudian, lewat bantuan proyek VOCED II dari ADB, sekolah memperoleh gedung baru beserta fasilitas lengkap di Jl. Bhayangkara No. 12, yang digunakan sampai sekarang. Sering berlakunya Kurikulum 1994 dan UU No. 2 Tahun 1989, serta berdasarkan SK Mendikbud No. 036/O/1997, nama dan status sekolah ini berubah mulai tahun ajaran 1997/1998. Yang mana Sekolah Menengah Ekonomi tingkat Atas (SMEA) berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sehingga SMEA Negeri Wonosobo berubah menjadi SMK Negeri 1 Wonosobo.

B. Hasil

Setelah melakukan kegiatan penelitian berupa pengumpulan data dengan dilakukannya observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa narasumber dan pengamatan langsung ke lapangan yaitu di SMK Negeri 1 Wonosobo mengenai Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo dapat diketahui beberapa fakta berikut ini:

1. Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo

Pelaksanaan kegiatan berupa tadarus Al-Qur'an yang terdapat pada ekstrakurikuler Rohis biasanya dilakukan 1 bulan sekali yang mana dalam pelaksanaannya dimulai dengan doa dan akhiri dengan pembahasan isi atau makna dari ayat atau surah yang telah dibaca dan kegiatan ditutup dengan pembacaan doa bersama pula. Untuk sistem tadarus Al-Qur'an itu sendiri, pembina Rohis membagi 1 juz per orang, jadi untuk anggota Rohis dapat membaca bagiannya masing-masing. Namun, tadarus Al-Qur'an dibaca di waktu yang sama atau biasa disebut dengan *muqoddaman*. Pernah juga dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini menggunakan metode *tartilan* yang mana satu orang membaca dan lainnya menyimak. Akan tetapi hal ini membuat anggota Rohis sungkan untuk mengeluarkan suaranya untuk membaca bagiannya karena ada beberapa anak yang kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya berbeda. Oleh karena itu, dengan pembagian 1 juz perorangan jadi mereka dapat membacanya dengan leluasa.

Kegiatan ini membawa dampak positif bagi anggota Rohis dan lingkungannya. Dengan dilakukannya tadarus Al-Qur'an di ekstrakurikuler Rohis ini, anggota Rohis menjadi lebih sering membaca Al-Qur'an baik itu di rumah maupun dalam kegiatan ekstra itu sendiri. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat membaca anggota Rohis dapat dibuktikan dengan beberapa anggota Rohis yang awalnya dalam melaksanakan

tadarus Al-Qur'an hanya 3 atau 4 kali dalam seminggu, setelah mengikuti kegiatan ini tadarus Al-Qur'an anggota Rohis meningkat dengan membaca Al-Qur'an di setiap harinya. Bahkan mereka merasa rugi apabila tidak tadarus Al-Qur'an di setiap harinya, hal ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab anggota Rohis dalam membaca Al-Qur'an lebih tinggi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo.

Setelah melakukan kegiatan penelitian melalui observasi dan wawancara, penulis menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo di dukung dengan berbagai faktor penting yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Di mana dalam sebuah kegiatan tidak terlepas dengan adanya pendukung yang menunjang proses tersebut bahkan ada juga hambatan yang menyebabkan suatu proses kegiatan tersebut kurang ataupun tidak berjalan dengan lancar dan maksimal. Adapun beberapa hambatan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an pada ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun untuk faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Hambatan dari internal dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara anggota Rohis. Sebagaimana siswa masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mempengaruhi kelancaran kegiatan tersebut. Ditambah hukum tajwidnya yang kurang dipahami oleh beberapa anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo ini.

Selain itu, hambatan yang dialami oleh anggota Rohis yaitu kurang bisanya dalam memanagemen waktu. Karena waktu yang padat bagi mereka yang sekolahnya full day ditambah dengan mengikuti 2 kegiatan ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaanya di hari yang sama, membuat mereka jadi sering tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an. Kemudian untuk hambatan dari luar yaitu perlunya pembina Rohis yang mungkin dapat mengampu khusus Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk masing-masing anggota Rohis sehingga dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dapat berjalan dengan maksimal.

b. Faktor Pendukung

Adapun untuk faktor pendukung datang dari berbagai pihak, yang mana faktor pendukung tersebut dapat menjadikan pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an pada ekstra Rohis ini berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu faktor pendukung yang ada yaitu, fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sudah memadai baik pada sarana prasarana, maupun pada kebijakan dalam pembinaan. Sekolah juga bekerjasama dengan Rohis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah. Selain itu, lingkungan sekitar baik orang tua, teman, maupun guru yang positif dan selalu memotivasi untuk selalu konsisten dalam tadarus Al-Qur'an menjadi daya dukung tersendiri.

5. ANALISIS DATA

Dari data yang diperoleh penulis di atas, baik dari segi observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Terdapat beberapa temuan atau hasil penelitian di SMK Negeri 1 Wonosobo, maka dari itu di bawah ini penulis akan menganalisa temuan yang ada.

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anggota Rohis

Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Wonosobo pada ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan setiap hari sabtu. Biasanya ekstrakurikuler Rohis dimulai pagi hari pukul 09.00 WIB, hingga selesai. Materi dalam setiap pertemuan yang berbeda-beda. Kegiatan didalam Rohis lebih fokus pada masalah keagamaan Islam mulai dari teori keagamaan Islam sampai praktik atau implementasi beribadah. Maka dengan itu, penulis meneliti mengenai pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anggota Rohis, yang mana mayoritas anggota Rohis adalah anak rumahan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan 1 (satu) bulan sekali. Namun, jika dalam pertemuan terdapat materi yang telah dipenuhi maka pertemuan diganti dengan tadarus Al-Qur'an. Begitu juga dengan khotmil Qur'an yang dijalankan setelah pembacaan tadarus Al-Qur'an 30 juz selesai. Dengan dibawakan oleh salah satu anggota laki-laki untuk memimpin bacaan sekaligus doa khotmil Qur'an.

Sebelum melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an, sudah terlebih dulu semua anggota Rohis dalam keadaan thoharoh atau bersuci (berwudhu).

Kemudian setelah itu, pembina Rohis membagi juz kepada semua anggota Rohis yang mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an hari itu. Untuk anggota Perempuan yang berhalangan biasanya dapat menyimak temannya yang membaca Al-Qur'an. Awalnya dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan seperti tartilan, jadi satu anak membaca yang lain menyimak.

Namun, karena kemampuan dalam membaca Al-Qur'an setiap anggota yang berbeda-beda menjadikan beberapa anggota Rohis enggan atau malu-malu untuk membacanya di depan teman-teman yang lain. Jadi, system tadarus Al-Qur'annya di ganti dengan membagi 1 (satu) juz perorang atau terkadang 1(satu) juz berdua. Dengan itu maka setiap anggota dapat membaca Al-Qur'an pembagian masing-masing dengan leluasa.

Antusias dan semangat anggota Rohis dalam tadarus Al-Qur'an dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an oleh anggota Rohis, hal ini penulis ketahui ketika penulis melakukan observasi dan wawancara langsung kepada anggota Rohis dan pembina Rohis tersebut. Seperti yang disampaikan saat wawancara banyak anggota Rohis yang berusaha untuk konsisten dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya. Meskipun mereka memiliki waktu yang cukup padat. Selain itu, ketika pada pertemuan saat proker kegiatan tadarus Al-Qur'an mereka tidak dapat hadir. Mereka memiliki tanggung jawab kepada diri sendiri untuk membaca Al-Qur'an dirumah dengan disimak oleh orang tua, teman bahkan dengan guru mengajinya di rumah.

Dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an anggota Rohis sangat merasakan hal yang positive. Dengan diadakannya tadarus Al-Qur'an pada ekstrakurikuler Rohis, kecintaan para anggota Rohis kepada Al-Qur'an menjadi lebih dalam. Keinginan para anggota Rohis untuk memahami isi dan makna Al-Qur'an lebih dalam pun ada pada diri anggota Rohis. Diluar itu, mereka juga merasakan ketentraman dan kedamaian setelah melakukan kebiasaan tadarus Al-Qur'an bersama-sama. Kebiasaan membaca Al-Qur'an juga dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an mereka begitu juga untuk hukum tajwidnya akan lebih baik dan benar.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anggota Rohis

Dalam suatu kegiatan, faktor penghambat merupakan suatu hal yang bisa terjadi baik dari karakteristik anggota yang berbeda-beda atau bahkan dari sarana

prasarana yang kurang memadai. Maka hal tersebut baiknya jangan dijadikan suatu alasan untuk tidak bersemangat ataupun penghalang dalam melakukan suatu kegiatan tersebut. Justru hal itu baiknya dijadikan pengalaman dan pembelajaran tersendiri bagi anggota Rohis maupun pembina untuk bisa menemukan cara terbaik untuk mengatasinya.

Pada ekstrakurikuler Rohis dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an sudah bukanlah hal yang tak biasa. Karena tadarus Al-Qur'an sudah menjadi tanggung jawab oleh setiap orang Islam. Namun, untuk selalu konsisten dalam melakukannya perlu adanya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun hambatan yang dialami oleh anggota Rohis dalam melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang pertama kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda, membuat beberapa anggota Rohis malu untuk membaca Al-Qur'an dengan didengarkan oleh anggota Rohis.

Beberapa anggota Rohis ini menghadapi tantangan tersebut karena di lingkungan rumah mereka sudah tidak lagi terbiasa belajar Al-Qur'an. Akibatnya, mereka belum memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an maupun memahami hukum tajwid, sehingga kemampuan membaca mereka masih terbatas atau belum lancar.

Faktor penghambat lainnya yaitu keterbatasan waktu yang membuat beberapa anggota Rohis tidak dapat mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kendala ini ada pada anggota Rohis yang mengikuti kegiatan atau ekstrakurikuler yang lebih dari satu di hari dan jam yang sama. Selain itu, penulis juga menemukan hambatan lainnya pada saat wawancara dengan salah satu anggota Rohis, seperti metode dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an yang kurang bervariasi. Solusi yang dapat diberikan oleh pembina Rohis itu sendiri yakni setelah kegiatan tadarus Al-Qur'an selesai pembina Rohis menambahkan metode seperti berdiskusi tafsir maupun hukum tajwid, permainan edukatif, atau tadarus berkelompok agar lebih menarik.

Kemudian selain adanya faktor penghambat, tentunya juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an pada Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo yang mendukung kegiatan ini berjalan dengan baik. Untuk faktor pendukung itu sendiri penulis melihat dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang dari kepala sekolah yaitu memberikan fasilitas yang baik dan memadai

untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an, pihak sekolah juga memberikan dukungan kepada pembina dan pengurus Rohis untuk dapat meningkatkan kualitas kegiatan.

Dukungan lainnya ada pada orang tua, teman, bahkan lingkungan yang positif yang mana selalu memotivasi dan mendorong mereka untuk selalu membaca Al-Qur'an disetiap harinya. Peran pembina Rohis yang telaten dalam mengajar dan mengarahkan itu menjadi hal penting bagi anggota Rohis dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya dukungan yang terpenting ada pada kesadaran diri masing-masing anggota Rohis, bahwa sebagai orang Islam dan umat muslim didunia ini memiliki tanggung jawab untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dengan itu, maka akan tumbuh rasa cinta dan minat membaca Al-Qur'an pada diri anggota Rohis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anggota Rohis SMK Negeri 1 Wonosobo, dapat penulis simpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an pada ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo. Dilaksanakan 1 (satu) kali pertemuan dalam 1 (satu) bulannya. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an masing-masing anggota Rohis dibagi 1 Juz perorang dan untuk pelaksanaan khotmil Qur'an itu sendiri dilaksanakan setelah 30 juz terbaca semua. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an biasanya di akhiri dengan membahas isi dari surah atau ayat yang telah dibaca. Selanjutnya berkaitan dengan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, penulis membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam ekstrakurikuler Rohis dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anggota Rohis. Hal ini, dibuktikan dengan semangat dan antusias anggota Rohis dalam membaca Al-Qur'an. Yang mana setelah adanya pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an membuat anggota Rohis lebih konsisten dalam membaca Al-Qur'an. Yang awalnya dalam 1 minggu hanya membaca Al-Qur'an 3 kali, setelah adanya program kerja tadarus Al-Qur'an di ekstrakurikuler Rohis anggota Rohis dapat membaca Al-Qur'an di setiap harinya.

Faktor penghambat yang terjadi saat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an oleh Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo ada dua hal. Hambatan yang berasal dari internal yaitu ada pada kemampuan masing-masing anggota Rohis dalam membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Selain itu hambatan internal lainnya yaitu anggota Rohis yang belum bisa memanagemen

waktu dengan kegiatan lainnya. Kemudian hambatan dari luar yaitu, kurangnya pembina Rohis yang mungkin dapat mengampu Baca Tulis Al-Qur'an masing-masing anggota Rohis sehingga dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dapat berjalan dengan maksimal, dengan anggota Rohis yang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya untuk faktor pendukung ada pada berbagai pihak, yaitu pihak sekolah yang memberikan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang mendukung untuk memotivasi agar selalu konsisten dalam membaca Al-Qur'an.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kalangan anggota Rohis SMK Negeri 1 Wonosobo. Salah satunya adalah dengan menganjurkan pihak sekolah untuk Kembali menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), agar siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Sekolah dapat menambahkan pembina Rohis yang khusus untuk mengampu Baca Tulis Al-Qur'an anggota Rohis di SMK Negeri 1 Wonosobo. Kemudian untuk guru pembina Rohis diharapkan mampu menciptakan metode tadarus Al-Qur'an yang kreatif dan inovatif, dengan pendekatan yang menyenangkan dan menarik, agar dapat membangkitkan kecintaan serta meningkatkan minat anggota Rohis dalam membaca Al-Qur'an. Bagi siswa atau anggota Rohis hendaknya mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, A. K., Maryono, M., & Fuadi, S. I.** (2023). Implementasi metode tahsin binnadhior dalam pembelajaran Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibebler Mojotenengah Wonosobo. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 61–68. DOI: tidak tersedia
- Ahmad, M. A.** (2009). *Metode cepat dan efektif menghafal Al-Qur'an Al-Karim*. Jogjakarta: Garailmu.
- Ainin, M.** (2019). *Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. 1). Malang: Lisan Arabi.

- Ali Noer, S. T., & Rahman, H.** (2017). Upaya ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645)
- Al-Qur'anulkarim dan Terjemahannya.** (n.d.). Jakarta Selatan: PT Insan Media Pustaka.
- Asri, A. S. M., et al.** (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). Diakses dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Bajtan, H. A. D.** (2002). *Konseling dan psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Bahtiar, M. P.** (2023). Manajemen kegiatan belajar mengajar di SMA Informatika Nurul Bayan berbasis boarding school. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 259–260. DOI: tidak tersedia
- Dalman.** (2014). *Keterampilan membaca* (Cet. II). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi.** (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa* (Cet. 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Davin, A. A. F.** (2025). *Wawancara penelitian*. Wonosobo: SMK Negeri 1.
- El Syam, R. S. E., & Fuadi, S. I.** (2023). Sang Al-Qur'an berjalan KH. Muntaha Al-Hafidz Wonosobo: Sebuah kontinuitas, penghayatan dan esensi yang diwujudkan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 10–21.
- Ersa, F. N.** (2024). *Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMPN 6 Rejang Lebong* [Skripsi Sarjana, IAIN Curup].
- Fadia, S., & Fitri, N.** (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1618. DOI: tidak tersedia
- Hamalik, O.** (2012). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, A.** (2023). Implementasi sistem Islamic boarding school untuk melatih kemandirian siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Pemalang. *Jurnal Al-Athfal*, 4(1), 60–86. DOI: tidak tersedia
- Hediansyah, H.** (2013). *Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif* (Cet. I). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, T.** (2025). *Wawancara penelitian*. Wonosobo: SMK Negeri 1.
- Jamaluddin.** (2022). *Penguatan moderasi beragama pada ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 6 Depok* [Tesis Pascasarjana, PTIQ Jakarta].

- Jumeni.** (2018). *Upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare* [Skripsi Sarjana, IAIN Parepare].
- Khairani, M.** (2014). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Komariah, A., & Satoro, D.** (2014). *Metodologi penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Kudsiyah, I.** (2025). *Wawancara penelitian*. Wonosobo: SMK Negeri 1.
- Lestary, R.** (2017). *Peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik MI Diniyyah Putri Lampung* [Tesis Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung].
- Maimun, Y. M., Mahdiyah, A., & Nursafitri, D.** (2021). Urgensi manajemen pendidikan Islamic boarding school. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1209. DOI: tidak tersedia
- Mahfud, A. M., et al.** (2015). *Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multietnik*. Lampung: Deepublish.
- Majid, A. K.** (2013). *Praktikum qira'at: Keanihan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Cet. 2). Jakarta: Amzah.
- Manna, Syaikh Al-Qaththan.** (2013). *Pengantar studi ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Moleong, L. J.** (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, M.** (2020). *Peranan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan minat dan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo* [Skripsi Sarjana, IAIN Palopo].
- Nana Syaodih Sukmadinata.** (n.d.). *Metode penelitian* (hal. 216).
- Nata, A.** (2014). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik.** (1992). *Administrasi dan supervisi pengembangan kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.
- Priyatin, T.** (2025). *Wawancara penelitian*. Wonosobo: SMK Negeri 1.
- Putri, D. G.** (2025). *Wawancara penelitian*. Wonosobo: SMK Negeri 1.
- Putro, E. W.** (2016). *Teknik penyusunan instrumen penelitian* (Cet. V). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qodimah, N.** (2025). *Wawancara penelitian*. Wonosobo: SMK Negeri 1.
- Qurotulaini, N.** (2025). *Wawancara penelitian*. Wonosobo: SMK Negeri 1.

Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013*. Jakarta: Sinar Grafika.

Rofiq, A. E.-M. (2015). *Pengantar studi ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

S. Y. Lexy Ingguoe. (2015). *Tata Bahasa Rote* (Cet. 1). Yogyakarta: Deepublish.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.